

## Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Data Pencatatan Status Gizi Balita di Posyandu

Rokhayati<sup>1</sup>, Anwaruddin Hisyam<sup>2</sup>, Safirina Aulia Rahmi<sup>3</sup>, Sarif Febriandi<sup>4</sup>, Este  
Latifahanun<sup>5</sup>, Mahardika Ratih Resti Andani<sup>6</sup>, Afwa Aulia Rahma<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Rokhayati

E-mail: [rokhayati@uim-yogya.ac.id](mailto:rokhayati@uim-yogya.ac.id)

### Abstrak

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak. Balita merupakan kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan terutama masalah gizi. Balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda (*double burden*), disatu sisi mengalami obesitas, namun disisi lainnya mengalami stunting anemia, kurus, hingga gizi buruk. Nilai status gizi yang menetap dan terjadi dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua sangat berperan dalam kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua bayi dan balita tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu balita dusun Belik, Kalurahan Demangrejo, kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo, DIY. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu balita dusun Belik, Kalurahan Demangrejo, kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo, DIY.

**Kata kunci** – Posyandu, Status Gizi, Sosialisasi dan Edukasi, Pencatatan Data, Balita

### Abstract

Nutritional status is a measure of success in providing nutrition for children. Toddlers are an age group that has a high risk of experiencing health problems, especially nutritional problems. Toddlers in Indonesia experience double nutritional problems, on the one hand they are obese, but on the other hand they experience stunting, anemia, thinness and even malnutrition. Nutritional status values that persist and occur over a long period of time will affect children's growth and development. Parents play a very important role in the health of children under five, especially in providing adequate nutrition. The aim of this community service is to increase the knowledge of parents of babies and toddlers regarding the use of data for recording the nutritional status of toddlers at the toddler posyandu in Belik, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo, DIY. The result of this community service activity is that there is an increase in knowledge about the use of data for recording the nutritional status of toddlers at the toddler posyandu in Belik, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo, DIY.

**Keywords** - Integrated Healthcare Center, Nutritional status, Socialization and Education, Data Recording, Toddler

## PENDAHULUAN

Balita adalah kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan terutama masalah gizi. Pada masa ini balita memerlukan nutrisi yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan gizi guna mencapai tahapan tumbuh kembang yang maksimal. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi dan balita. Status Gizi adalah salah satu ukuran status kesehatan anak yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan gizi yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Nilai status gizi yang menetap dan terjadi dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Isna, 2023).

Balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda (*double burden*), di satu sisi mengalami obesitas, namun di sisi lainnya mengalami stunting, anemia, kurus, hingga gizi buruk. Hambatan pertumbuhan, kurang gizi, dan berat badan saat balita akan berpengaruh terhadap perkembangan saat dewasa menjadi tidak maksimal baik dalam hal kesehatan secara fisik maupun mental (Supardi, 2023). Kekurangan gizi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya *growth faltering* (gagal tumbuh) sehingga berisiko menjadi anak yang lebih pendek dari yang normal. Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mengurangi intensitas (kegawatan) penyakit infeksi pada bayi dan balita (Supardi, 2023). Anak yang sehat akan mempunyai kemampuan belajar yang lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat agar mendorong tercapainya visi Indonesia tahun 2045 pilar pertama, yaitu pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 1,8% balita dengan berat badan sangat kurang dan 8,3% balita dengan berat badan kurang (Kemenkes RI, 2022).

Di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 dilaporkan jumlah sasaran sebanyak 23.402 balita, dilakukan penimbangan sebanyak 20.684 balita (88,38%) dengan rincian balita gizi kurang (BB/U) sebesar 2.274 balita (11%), balita pendek (TB/U) sebesar 2.057 balita (9,94%) dan balita gizi kurang (BB/TB) sebesar 1.058 balita (5,1%) ( Dinkes Kulon Progo, 2023).

Hasil pemantauan status gizi di Kapanwon Sentolo I pada tahun 2023 terdapat 1.181 balita yang ditimbang, dimana 125 balita (11%) merupakan balita dengan berat badan kurang (BB/U), 144 balita (12%) dengan status gizi balita pendek (TB/U), 59 balita (5%) dengan status balita gizi kurang.

Segala upaya dalam meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan anak merupakan investasi bagi suatu negara. Anak dengan status kesehatan yang baik akan memberikan *rate of return* yang lebih tinggi dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan gizi baik itu gizi perseorangan maupun gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang (Kemenkes RI, 2022). Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat yaitu melalui posyandu balita. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kegiatan pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2014). Terdapat berbagai jenis pelayanan di posyandu bagi ibu dan balita, salah satunya yaitu penimbangan balita rutin setiap bulan sebagai pemantauan kesehatan balita melalui pertambahan berat badan setiap bulan yang terlihat melalui grafik pada kartu/buku KMS setiap bulannya (Untari, 2015). Ada pengaruh yang signifikan dari efek kontekstual posyandu terhadap status gizi balita (Rokhayati, 2019). Ibu balita sangat berperan bagi kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita. Ibu harus mengetahui dan memahami akan kebutuhan gizi anak balita (Kurnia, 2019). Banyak orang tua yang belum memahami data pencatatan hasil penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan yang tercatat dalam buku KIA dan tertuang dalam grafik status gizi balita. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bayi dan balita tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu balita dusun Belik, Kalurahan Demangrejo, Kapanewon Sentolo, Kulon progo, DIY melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan atau sosialisasi dan edukasi tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu. Media yang digunakan yaitu LCD, laptop, buku KIA dan Buku Pelaporan Posyandu. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Posyandu Balita Dusun Belik dan kalurahan Demangrejo. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 pukul 08.00- selesai bertempat di ruang PAUD Kalurahan Demangrejo. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Tahap Persiapan  
Tahap ini seluruh orang tua/wali balita mengisi daftar hadir
- b. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Pembukaan kegiatan dibuka oleh Bapak Lurah Demangrejo, dan disambut oleh Ketua Program Studi Administrasi Kesehatan selaku ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan pre test/test awal secara verbal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu sebelum diberikan penyuluhan.
- c. Penyampaian Materi oleh Narasumber  
Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
- d. Kegiatan Akhir  
Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir secara verbal untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proporsi distribusi peserta kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 7% dan perempuan 93%. Karakteristik usia peserta kegiatan antara 20-50 tahun.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan berhasil melalui indikator peningkatan pengetahuan orang tua tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu. Sebelum dilakukan intervensi, hanya 12 orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu dan 16 orang tua berpengetahuan kurang. Intervensi yang diberikan berupa sosialisasi dan edukasi pemanfaatan data status gizi balita terutama terkait kondisi status gizi balita dan upaya peningkatan status gizi balita yang terkait dengan pola makan, pola istirahat dan pola aktivitas fisik. Setelah dilakukan intervensi, terdapat 20 orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu dan 8 orang tua berpengetahuan kurang.

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu melalui peningkatan pengetahuan orang tua di posyandu balita yang bernama Posyandu Belik. Indikator capaian kegiatan ini adalah tingkat pengetahuan orang tua tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu menggunakan pre test dan post test secara verbal. Assesment dilakukan sebelum dan setelah intervensi atau penyampaian materi. Hasil interpretasi diklasifikasi menjadi dua, yaitu tingkat pengetahuan baik dan kurang. Pegetahuan dikatakan kurang jika skor  $\leq 50$ , sedangkan dikatakan baik jika skor  $> 50$ .



**Gambar 1.**

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu sebesar 28,57%. Pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi membuat orang tua semakin mudah untuk mendeteksi secara dini masalah pertumbuhan dan perkembangan status gizi anak balita sehingga dapat dilakukan intervensi untuk mencegah dan menekan hal-hal yang bersifat buruk. Disinilah pentingnya peran orang tua yang hebat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Kegiatan ini didukung oleh kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya tentang status gizi pada balita yang dilakukan oleh rokhayati (2024) yang menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan deteksi dini anemia pada balita dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya gizi pada balita untuk mencegah terjadinya stunting. Hal ini juga didukung oleh hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Utamingtyas (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang gizi seimbang pada balita.

## **KESIMPULAN**

Posyandu Belik di Kalurahan Demangrejo memiliki permasalahan status gizi balita yaitu berat badan anak yang cenderung menetap dan bahkan mengalami penurunan. Posyandu telah mencatat setiap bulannya data terkait status gizi balita di posyandu Belik. Orang tua balita memiliki peranan penting dalam hal ini, sehingga dilakukan peningkatan pengetahuan orang tua tentang tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu melalui metode sosialisasi dan edukasi. Kesimpulan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang tentang pemanfaatan data pencatatan status gizi balita di posyandu, sehingga diharapkan orang tua mampu memanfaatkan data data di posyandu dengan baik dan mampu berdampak dalam mencegah dan menangani permasalahan gizi pada balita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada perangkat desa Kalurahan Demangrejo dan Kader Posyandu Balita dusun Belik yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan status gizi balita melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode sosialisasi dan edukasi. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Administrasi Kesehatan dan LPPM Universitas Islam Mulia Yogyakarta yang telah membantu kami dalam hal administrasi dan perizinan ke mitra Kalurahan Demangrejo.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Isna, UK Alimah, N Rajba, U Dewi. (2023). Optimalisasi Status Gizi Balita Melalui Edukasi Kepada Orang Tua di Pos Pelayanan Terpadu Melati Desa Tegalarjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Jurnal pengabdian komunitas*, 02(04), 117-122
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. (2023). *Profil Kesehatan 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo
- Kemeterian Kesehatan RI. (2012). Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. *Pusat Promosi Kesehatan*, Jakarta:Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta:Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta:Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Dirjen Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Indonesia
- Kurnia R.(2019). *Posyandu*. Jakarta Timur: Bee Media Pustaka.
- Rokhayati, R., Salimo, H., & Murti, B. (2019). Contextual Effect of . *Journal of Maternal and Child Health*, 4(6), 392–402. Retrieved from <https://thejmch.com/index.php/thejmch/article/view/267>
- Rokhayati, RA Mahardika, L Este, AR Safirina, F Sarif. (2024). Status Gizi Balita di Posyandu Dusun Belik, Kalurahan Demangrejo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 5(1), 35-42 <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/issue/view/8>
- Rokhayati. (2024). PENYULUHAN PENCEGAHAN ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA BAYI DAN BALITA DI KALURAHAN DEMANGREJO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(1), 55–60. Retrieved from <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia/article/view/45>
- Supardi, Nurjanah. (2023). *Gizi Pada Balita*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utamingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang pada Balita di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7 (1), 171-184
- Untari I. (2017). *Buku Saku Kader Posyandu Balita Menuju Balita Sehat*. Surakarta : Yuma Pustaka